

Diplomasi Publik Amerika Serikat di Indonesia melalui Voice of Istiqlal

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

Universitas Andalas

Oleh:

RANDRA MAULIDAN LINTO

2110851013



DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

2025

ABSTRAK

Diplomasi publik bagi Amerika Serikat menjadi salah satu instrumen penting dalam kebijakan luar negerinya. Hal ini dikarenakan melalui diplomasi publik dapat membangun citra baik dan memengaruhi opini publik luar negeri. Bagi Amerika Serikat, Indonesia menjadi pihak strategis untuk dilaksanakannya diplomasi publik dikarenakan Indonesia sebagai negara yang mayoritas muslim. Diplomasi publik yang dilakukan dengan Indonesia dapat mengubah citra Amerika Serikat yang dicap anti Islam karena pengaruh Indonesia yang sangat besar sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Penelitian ini berfokus kepada bagaimana Amerika Serikat melaksanakan diplomasi publik di Indonesia melalui program Voice of Istiqlal (VOIST). Penelitian ini menggunakan teori diplomasi publik Nicholas J. Cull sebagai kerangka berpikir dalam memahami diplomasi publik Amerika Serikat di Indonesia. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lima aspek yang digunakan tersebut yaitu: *listening*, *advocacy*, *cultural diplomacy*, *exchange diplomacy*, dan *international broadcasting*. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, pengumpulan literatur dan media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Amerika Serikat melakukan kegiatan diplomasi publiknya dengan diawali aktivitas *listening* dalam menjangkau kebutuhan masyarakat. Kebutuhan yang ada tersebut dijawab melalui program-program yang dilaksanakan oleh Voice of Istiqlal. Program VOIST meng-*advocacy* nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh Amerika Serikat dan memberikan pemahaman bahwa Amerika Serikat bukanlah negara yang anti Islam. Sementara itu, *cultural diplomacy* dilakukan melalui pemberian pelatihan bahasa. *Exchange diplomacy* diwujudkan melalui *sharing* pengalaman dan *International Broadcasting* dilakukan dengan menggerakkan media sosial.

Kata Kunci: Amerika Serikat, American Spaces, Diplomasi Publik, Voice of Istiqlal



ABSTRACT

Public diplomacy for the United States is one of the important instruments in its foreign policy. This is because through public diplomacy it can build a good image and influence public opinion abroad. For the United States, Indonesia is a strategic party for the implementation of public diplomacy because Indonesia is a Muslim-majority country. Public diplomacy carried out with Indonesia can change the image of the United States which is labeled as anti-Islam due to Indonesia's very large influence as a country with a Muslim majority population. This study focuses on how the United States implements public diplomacy in Indonesia through the Voice of Istiqlal (VOIST) program. This study uses Nicholas J. Cull's public diplomacy theory as a framework for understanding United States public diplomacy in Indonesia. This research method is qualitative research. The five aspects used are: listening, advocacy, cultural diplomacy, exchange diplomacy, and international broadcasting. Data collection was carried out through interviews, literature collection and social media. The results of the study show that the United States carries out its public diplomacy activities by starting with listening activities to capture community needs. These existing needs are answered through programs implemented by Voice of Istiqlal. The VOIST program advocates for the values the United States seeks to convey and demonstrates that the United States is not anti-Islam. Meanwhile, cultural diplomacy is conducted through language training. Exchange diplomacy is realized through sharing experiences, and international broadcasting is conducted through social media.

Keywords: *United States, American Spaces, Public Diplomacy, Voice of Istiqlal*

